

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING
PADA PELAJARAN SKI KELAS IV MASA PANDEMIC
COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DENI KURNIAWAN
NPM. 1511010247

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/ 2022 M**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING
PADA PELAJARAN SKI KELAS IV MASA PANDEMIC
COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DENI KURNIAWAN
NPM. 1511010247

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd

Pembimbing II : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H/ 2022 M

ABSTRAK

Wabah Covid-19 mengharuskan semua lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran harus dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh secara online. Namun, untuk daerah yang termaksud zona hijau, pembelajaran tatap muka masih bisa dilakukan dengan waktu yang terbatas serta mematuhi protokol kesehatan. Dengan kondisi seperti ini, salah satu inovasi pembelajaran yang bisa dilakukan oleh madrasah adalah pembelajaran berbasis *blended learning*, yaitu model pembelajaran yang memadukan antara pembelajaran luring atau tatap muka dengan pembelajaran daring. Di antara madrasah yang menerapkan model pembelajaran berbasis *blended learning*, di masa pandemi covid-19 ialah min 6 bandar lampung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui perencanaan pembelajaran berdasarkan *blended learning* di masa pandemi Covid-19 di MIN6 Bandar Lampung (2) mengetahui implementasi pembelajaran berdasarkan *blended learning* pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Bandar Lampung (3) mengetahui evaluasi pembelajaran berdasarkan *blended learning* pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi multi-situs dengan subjek penelitian di MIN 6 Bandar Lampung, yang fokusnya adalah manajemen pembelajaran berbasis *blended learning* pada masa pandemi Covid-19. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi studi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, madrasah merupakan kurikulum khusus, yaitu kurikulum darurat, sesuai dengan model pembelajaran *blended learning* di masa pandemi Covid-19 serta menyiapkan sarana dan prasarana belajar yang memadai pada tahap implementasi, pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pada tahap evaluasi, madrasah menggunakannya melaksanakannya dengan cara luring melalui pengamatan dan penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa, serta ulangan harian dan akhir semester secara online berbasis website,

kata kunci: Pembelajaran *Blended learning*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DENI KURNIAWAN
NPM : 1511010247
Jurusan/Perodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa sekeripsi yang berjudul “**Penerapan Pembelajaran Belended Learning pada Mata Pelajaran SKI Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Bandar Lampung**” adalah bener-bener hasil karya sendiri bukan duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk but dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar lampung, 21 April 2022
Penulis,



Deni kurniawan
NPM.1511010237



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

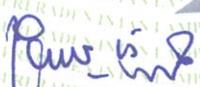
Nama : DENI KURNIAWAN
NPM : 1511010247
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
**Judul Skripsi : PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV DI MASA
PANDEMIC COVID-19 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

MENYETUJUI

**Untuk Di Munaqsyah Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP.197205151997032004


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

NIP.198409072015031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP.197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS IV DI MASA PANDEMIC COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG” disusun oleh, DENI KURNIAWAN NPM : 1511010247 Prodi Studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Selas, 15 Februari 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Muhammad Mustofa, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Ali Murtadho, M.S.I

Pembahas I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd

Pembahas II : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 153)



PERSEMBAHAN

Bismilahirrohmanirrohim

Dengan segenap kerendahan hati beserta rasa syukur yang sangat mendalam, *alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT yang tiada hentinya memberi jalan yang begitu penuh makna serta kenikmatan dalam setiap proses perjalanan dalam penyelesaian sekeripis ini dan sholawat teriringkan salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Tiada hal besar yang sekarang bisa saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua, Abah Aceng juwanda dan Mamah Dahliya yang telah senantiasa memberikan doa yang tulus, dukungan, serta cinta kasih sayang, terimakasih tak terhingga untuk segala pengorbanan dalam mendidik dan menjagaku selama ini hingga aku mendapatkan gelar sarjana serta segala perjuangan yang abah dan mamah lakukan sampai detik ini sekali lagi terimakasih semoga abah dan mamah di berikan kesehatan panjang umur dan umur yang barakah serta bahagia dunia dan akhirat aamin
2. Aa, Tete, dan Ade ku, Aa anton, Tete wiwin, Aa Deden, Tete Iis, jaka, seta keluarga besar Abah Mharja bin Abah Nakim, Dan Keluarga besar Abah Abdul Latif bin Abdullah terimakasih atas yang menjadi salah satu faktor pendorong serta semangatku juga motivasiku segera menggapai masa depan agar menjadi contoh yang baik untuk kalian sebagai anak bungsu yang menjadi penuntun bahkan kebanggaan untuk kalian.
3. Diriku sendiri terimakasih sudah sabar, kuat seta ikhlas menerima segala hasilnya sampai saat ini. Semangat terus seta berjuang selalu untuk kehidupan kedepannya karna setelah ini akan menghadapi perjalanan yang lebih besar
4. Teman temaku, sahabat sahabatku dan orang orang yang dekat dengan ku dan yang sayang kepadaku, terimakasih atas dukungan dan motivasinya dan juga sudah membantu dalam menjalani perkuliahan ini, dan semoga Allah selalu membalah kebajikannya
5. Almaterku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Deni Kurniawan Lahir di bukit kemuning Lampung Utara pada tanggal 25 mey 1996 anak ke lima dari 6 bersaudara anak kelima dari Abah Aceng juanda bin ALM Abah Miharja Bin Abah Nakim dan Mamah Dahliya binti ALM Abah abdul Latif bin Abdullah.

Penulis menempuh pendidikan awal di mulai dari TK Muslimin Bukit Kemuning Lampung utara, selesai pada tahun 2003, kemudian jenjang pendidikan SD Negeri 5 Bukit Kemuning Lampung Utara Selesai 2009, selanjutnya melanjutkan pendidikan MTS Futuhiyah 2 Bukit Kemuning Lampung Utara selesai di tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Khair MA Al Islamiyah Kota Bumi Lampung Utara selesi di tahun 2014, dan melanjutkan perjalanan pendidikan setudi setara 1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung
Penulis

2022

Deni Kurniawan

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur atas segala nikmat dan rahmat yang telah Allah berikan kepada kita semua, karna berkat nikmat dan kelapangan dari-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu terhaturkan kepada Baginda Rasulullah Saw yang selalu diharapkan syafa'atnya dan mendapat barokahnya.

Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu tugas tugas akhir perkuliahan yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran SKI Masa Pandemic Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung”**.Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi media peningkat dalam belajar.

Skripsi ini telah disusun dengan maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak Trimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Dekan Fakultas Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd yang telah memberikan arahan dalam skripsi ini.
2. Ibu Dr. UmiHijriyah, M.Pdselaku KetuaJurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.Iselaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku pembimbing 1 dan yang telah sabar membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku pembimbing II dan yang telah sabar membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Kelas E angkatan 2015, dan teman-teman yang selalu mensupport penulis.

Skripsi ini telah penulis selesaikan dengan usaha yang semaksimal mungkin. Namun tentunya penulis sadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih menghasilkan hasil yang jauh dari sempurna baik dari segi kata-kata, metodologi penulisan dan pencarian sumber. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan menambah pengetahuan penulis untuk dimasa yang akan datang. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum. wr. Wb.

Bandar Lampung, 2022
Penulis,

Deni kurniawan
NPM: 1511010247

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus Dan Sup Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Jenis Penelitian	10
I. Kehadiran Penelitian	10
J. L Latar Belakang Masalah	11
K. Sumber Data	11
L. Tehnik Pengumpulan Data	11
1. Wawan Cara	11
2. Observasi	12
3. Uji Kreadilibitas	15
M. Sistematika Pembelajaran.....	20

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	23
1. Penerapan Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Pembelajaran	23
b. Tahap-Tahapan Dalam proses Pembelajaran	24
1) Tahap Perencanaan.....	24

2) Tahap Pelaksanaan	25
3) Tahap Evaluasi	25
2. Model Pembelajaran Pada Masa pandemic.....	25
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	25
b. Ciri-Ciri Pembelajaran	26
c. Manfaat Model Pembelajaran	27
1) Guru.....	27
2) Siswa	27
d. Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi	28
1) Project Based Learning	28
2) Daring	28
3) Luring	29
4) Home Visit	29
5) Integrated Curriculum	30
6) Blended Learning	30
e. Pembelajaran Berbasis Blended learning	31
1) Pengertian Blended Learning	31
2) Tujuan Blended Learning	33
3) Karakteristik Blended Learning.....	34
4) Keunggulan dan Kekurangan Blended Learning	35
5) Tahap Pembelajaran Blended Learning	36
6) Pelaksanaan Umum Pembelajaran Online	38
3. Penilaian Penerapan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada masa Pandemi covid 19	40
a. Penilaian Pengetahuan.....	40
1) Pengertian Penilaian Pengetahuan.....	40
2) Cakupan Penilaian Pengetahuan	41
3) Tehnik Penilaian Pengetahuan	42
b. Penilaian Keterampilan	43
1) Pengertian Penilaian Pengetahuan.....	43
2) Tehnik Penilaian Keterampilan	44

BAB III DESKRIPSI ONJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum	45
1. Latar Belakang	45

2. Visi Misi Dan Tujuan MIN 6	46
3. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6	47
4. Identitas Sekolah	49
5. Nama-Nama Guru Dan Karyawan MIN 6	47
6. Data Keadaan / Fasilitas Madrasah	53
7. Kehadiran Penelitian	53
B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Blended Learning	61
C. Evaluasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Blended Learning	63

BAB IV PEMBAHASAN

A. Analisis Rencana Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Blended Learning Di MIN 6	67
B. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Di MIN 6.....	71
C. Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Blenden Learning Di MIN 6.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Kesimpulan	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Kontribusi Pondok Pesantren Zainul Munaqibil Islam Terhadap Pendidikan Islam Di Pringsewu.” Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah :

1. Pembelajaran

Penerapan pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu penerapan atau dapat dikatakan sebagai implementasi, dan pembelajaran. Penerapan merupakan kata sederhana yang umum didengar dalam dunia pendidikan dengan kata implementasi. Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.” Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai tujuan atau sasaran.

2. Blended learning

Menurut Staker dan Horn, pembelajaran *blended learning* program pendidikan formal dinamakan seorang siswa belajar setidaknya sebagian melalui pengiriman konten dan instruksi *online* dengan beberapa elemen kontrol siswa dari waktu ke waktu, tempat, jalur, dan/atau kecepatan dan setidaknya dalam berpisah lokasi bata dan mortar yang diawasi dari rumah. Menurut Friesen *blended learning* pembelajaran yang disajikan dengan

menggabungkan internet dan media digital dengan mendirikan bentuk ruang kelas yang membutuhkan co fisik- kehadiran guru dan siswa.

B. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas pengetahuan. Dalam suatu pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah pengarahan dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter, dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya belajar dengan baik.

Menurut Gagne dkk, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa yang terencana dan berorientasi untuk mencapai hasil belajar. Menurut UU RI pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Kata pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Secara istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa“(4): 58

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”²

Tidak bisa dipungkiri dalam pembelajaran memiliki beberapa

¹ Hamdan Hussein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*(Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal.3.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hal. 69.

hal vital, diantaranya pendidik, peserta didik, media, dan penerapan pembelajaran/strategi pembelajaran. Strategi sendiri merupakan suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Strategi sangat diperlukan dalam pembelajaran dalam kelas, hal ini dikarenakan tingkat pemahaman dan daya serap yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak sama. Terdapat beberapa pengertian strategi pembelajaran menurut para ahli, diantaranya menurut Konza bahwa strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. menurut Dick dan Carey strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahap kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membentuk peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Jadi, tidak hanya sebatas prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk peraturan, materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada pesertadidik.³

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan semangat belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini pendidik hendaknya menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kondisi kelas. Strategi pembelajaran sendiri memiliki beberapa jenis, antara lain strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tak langsung. Keduanya digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi peserta didik dan lingkungan pendukung pembelajaran.

Mengingat situasi saat ini, dunia mengalami goncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat berupa pandemi. Pandemi ini mulai menyebar sejak Desember tahun 2019 yang dimulai dari kota Wuhan hingga ke seluruh Negara yang ada di dunia. Wabah mencekam ini bernama *Corona Virus Diseases 2019* atau sering disingkat dengan istilah “COVID-19”. Sejak Maret

³ Halid Hanafi dan Muzzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), ha. 27-28.

2020, WHO telah menetapkan wabah mencekam ini sebagai pandemi global. Penularan virus ini hanya dengan kontak sesama manusia baik dengan bersalaman, bersentuhan, keringat dan lain sebagainya. Semakin hari semakin bertambah daftar nama yang positif virus ini, hal ini berarti juga mempersempit ranah gerak manusia di segala sektor termasuk dalam pendidikan.

Kisah wabah ini memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebabnya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia, khususnya pendidikan di Indonesia.⁴

Wabah Covid-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni, peserta didik, pendidik, hingga wali siswa. Mengingat pada masa pandemi ini waktu, lokasi, serta jarak jauh menjadi permasalahan besar pada saat ini. Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

Untuk merespon situasi seperti ini, dunia pendidikan memanfaatkan salah satu model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi dengan menggunakan *blended learning*. Pada

⁴ Luh Devi Herliandry, dkk., Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April 2020, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>, diakses pada 24 september 2021.

awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.⁵Saat ini, *blended learning* merupakan pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal, pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended learning* menurut Husamah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas kelas III di MIN 6 Bandar Lampung, memperoleh informasi bahwa terdapat penerapan model pembelajaran dengan dua metode, yaitu *online* dan luring keduanya sering disebut dengan *blended learning*.⁶Model ini sangat cocok diterapkan dalam masa pandemi seperti saat ini. Proses pembelajaran ini dianggap efektif untuk mengatasi masalah yang terjadi pada masa pandemi. Pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dengan berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi meskipun berada di tempat yang berbeda, dan dalam situasi kondisi yang tidak sama dapat memanfaatkan pembelajaran secara online, begitupun bila pembelajaran akan ditambah secara langsung dalam rangka menekankan pemahaman terhadap pembelajaran untuk peserta didik. Namun, hal tersebut dengan catatan melihat situasi dan kondisi yang ada, bila lokasi berada di zona hijau maka

⁵ Milya Sari dan Asmendri, Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 2, September 2019, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/download/1082/915>, diakses pada 24 september 2021.

⁶ Wawancara dengan () selaku guru kelas III MIN 6 Bandar Lampung pada tanggal 2021

pembelajaran dapat menerapkan metode *blended learning*. Karenanya pembelajaran jarak jauh atau daring telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus covid-19.⁷

Model pembelajaran secara tatap muka maupun daring memiliki cara tersendiri yang disesuaikan dengan masa pandemi saat ini. misalnya ketika pembelajaran secara daring, setiap pendidik memiliki cara masing-masing memanfaatkan teknologi yang kian modern. Pendidik memiliki berbagai pilihan aplikasi yang dapat membantunya dalam pembelajaran, bisa menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, *e-learning*, bahkan *youtube*. Berbagai sarana teknologi tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi ini.

Model *blended learning* yang mengombinasikan kegiatan tatap muka dan daring. Dalam penerapannya pembelajaran ini mengurangi pembelajaran secara langsung di kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku.⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung Tahun

⁷ Abid rohmanu, dkk, Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2020, hal. 222, <https://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/download/7019/4114>, diakses pada 24 September 2021.

⁸ Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob, Pengembangan Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan aceh, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 3, tahun 2020, hal. 402

Pelajaran 2020/2021”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran apa saja yang diterapkan oleh madrasah pada masa pandemi COVID-19 ini.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Peneliti menetapkan fokus penelitian, yaitu Penerapan Pembelajaran blended learning mata pelajaran SKI pada masa pandemic COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Bandar Lampung.

2. Sub fokus penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka sub fokus penelitiannya sebagai berikut:

- a. Peran guru Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Bandar Lampung dalam Penerapan Pembelajaran Blended Learning mata pelajaran SKI Pada Masa Pandemic COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Bandar Lampung.
- b. Pelaksanaan program kegiatan mengajar dalam penerapan pembelajaran blended learning mata pelajaran SKI pada masa pandemic COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Bandar Lampung.
- c. Strategi mengajar dalam penerapan pembelajaran blended learning mata pelajaran SKI pada masa pandemic COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Bandar Lampung.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan program kegiatan mengajar dalam penerapan pembelajaran blended learning mata pelajaran SKI pada masa pandemic COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negri 6 Bandar Lampung.
- e. Upaya mengatasi hambatan peningkatan pendidikan dengan menggunakan metode blended learning

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan pemikiran bagi peneliti, sebagai bahan pijakan bagi peneliti lain khususnya dibidang pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

- 1) Dapat dijadikan acuan sebagai salah satu metode perbaikan pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam Rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup masalah atau mengenai permasalahan obyek kajian yang sama.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran di masa pandemic.

d. Bagi Peneliti

Selain sebagai syarat formal untuk menempuh sarjana strata 1(S1), penelitian ini dibuat guna untuk mengembangkan tingkat intelektual yang diperoleh selamaini.

G. Penelitian terdahulu yang relevan

1. Penelitian ibu Tri Apriyanti S.Pd, tahun 2020 tentang, peran mengajar dalam penerapan pembelajaran blended learning mata pelajaran SKI pada masa pandemic COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung, studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6” Hasil penelitian bahwa peran seorang guru menerapkan metode blended learning untuk meningkatkan kualitas belajar anak dengan keadaan pandemic COVID-19 .
2. Penelitian Bintang terang kls 6, Tahun 2020 tentang, peran mengajar dalam penerapan pembelajaran blended learning mata pelajaran SKI pada masa pandemic COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung” hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran blended learning

sangat membantu anak didik untuk melaksanakan belajar, walaupun belajar secara daring peserta didik tetap bisa melaksanakan belajar dengan semangat.

H. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang lamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks.

I. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif merupakan suatu keharusan, karena penelitian jenis ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap berbagai fenomena yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument kunci (*key instrument*) pada latar alami penelitian secara langsung. Menurut Bogdan dan Bicklen peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Dengan menggunakan instrument manusia, data dapat diperoleh secara alami dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Oleh karena itu kehadiran peneliti di

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 15.

lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.¹⁰

J. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang bertempat di MIN 6 Bandar Lampung yang berada di Jl. Kimaja No 50 Way Halim Permai Kecamatan Way halim. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh MIN 6 Bandar Lampung selama masa pandemi berlangsung.

K. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dari pelaksana, siswa yang mengikuti pembelajaran, selebihnya tambahan seperti dokumen dan lainnya. Keterkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi kedalam kata-kata. Dalam penelitian ini sumber data yang ada yaitu:

1. Manusia, yang meliputi kepala sekolah, guru kelas Madrasah ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung.
2. Non manusia yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, buku atau alat tulis yang digunakan dalam proses pembelajaran.

L. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Moleong, penelitian kualitatif akan senantiasa berhubungan dengan subjeknya. Hubungan yang memerlukan kualitas pribadi terutama pada waktu proses wawancara, obeservasi terhadap siswa, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari response secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa

¹⁰ Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), hal. 13.

faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, dan situasi wawancara. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹¹

Wawancara ini merupakan salah satu dari bentuk teknik pengumpulan data yang acapkali digunakan dalam suatu penelitian deskriptif penelitian. Dalam wawancara sistematis pelaksanaannya dilakukan secara lisan antara pewawancara dengan narasumber, dan dalam satu tempat secara tatap muka. Pewawancara merupakan seseorang yang bertugas untuk menyampaikan pertanyaan kepada narasumber, kemudian mencatat setiap data hasil wawancara yang telah dilakukan dengan benar. Narasumber sendiri merupakan seseorang yang memiliki informasi dan dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan pewawancara dengan benar.

2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan melalui partisipasi atau non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non-partisipatif (*non-participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya

¹¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 82.

berperan mengamatai kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.¹²

Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi tanpa berperan serta atau tanpa partisipasi dan dari segi perencanaannya, dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Berikut penjelasannya:

a) Observasi berperan serta

Dalam observasi ini peneliti melibatkan diri dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan objek yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan turut serta merasakan suka dukanya. Dengan observasi berperan serta ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih tajam atau teliti, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku.

b) Observasi tanpa partisipasi

Dalam observasi tanpa partisipasi memiliki arti tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati. Tetapi hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mengamati kegiatan yang akan diteliti, mulai dari berapa jumlah objek, apa saja kegiatan mereka, apakah perilaku setiap orangnya sama, dan sebagainya. Dari pengamatan ini peneliti dapat menganalisis dan membuat kesimpulan.

c) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah terancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan di mana tempat pengamatannya. Dengan demikian, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang variabel apa yang akan

¹² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 87.

diamati dan apa atau siapa objek/subjeknya. Dalam melakukan pengamatan peneliti dapat menggunakan instrument penelitian seperti wawancara terstruktur atau angket tertutup sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

d) Observasi Tidak Terstruktur

Teknik observasi ini tidak dipersiapkan terlebih dahulu secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan bila peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹³

e) Tehnik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data itu perlu diolah atau dianalisis. Pertama-tama peneliti perlu menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya. Data yang memiliki reliabilitas dan validitas rendah digugurkan. Di samping itu, data yang kurang lengkap tidak perlu disertakan dalam unit analisis. Analisis data merupakan yang amat kritis dalam proses penelitian. Peneliti harus secara cermat menentukan pola analisis bagi data penelitiannya. Model analisis mana yang dipilih, apakah analisis statistik ataukah nonstatistik. Analisis statistik dipakai apabila peneliti berurusan dengan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) atau data yang dikuantifikasinya.

f) Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam pengecekan keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada kualitatif keabsahan uji meliputi uji validitas interbal, validitas eksternal,

¹³ Rukaesih A. Maolani dan Cucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 148-150.

reliabilitas, dan obyektivitas.

3. Uji Kredibilitas

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada awal peneliti masuk ke lapangan, peneliti dianggap orang asing, dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan sudah benar apa belum. Dan apabila data yang diberikan selama ini belum benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁴

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan makalah yang telah dikerjakan. Dengan ketekunan ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁵

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu, diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2016), hal 369.

¹⁵ *Ibid.*, hal 370-371

- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara saat pagi ketika narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengecekan uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga menemukan kepastiannya.

d. Analisis Kasus Negative

Kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.¹⁶

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan sebaiknya data-data dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik sehingga lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Member *Chek*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data

¹⁶*bid.*, hal 374.

yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberidata.¹⁷

g. Pengujian *Transferability* (validitas Eksternal)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu supaya orang lain memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

h. Pengujian *Pendability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, namun bisa memberikan data. Peneliti ini perlu di uji dependabilitynya. Jika peneliti tidak terjun ke lapangan namun datanya ada, maka penelitian ini termasuk tidak reliabel atau dependable. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

i. Pengujian *Konfirmability*

Dalam penelitian kualitatif penelitian ini mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam

¹⁷*Ibid.*, hal 375.

penelitian jangan sampai proses tidak ada tapi hasil ada.¹⁸

4. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian adalah sebuah proses langkah demi langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita tentang topik atau isu. Tahapan penelitian kualitatif menurut *Lexy J. Moleong* adalah sebagai berikut:¹⁹

a. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini ada 6 kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mana dalam tahap ini ditambah dengan pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika peneliti lapangan, kegiatan dan pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Memasuki langkah ini peneliti harus memahami beberapa metode dan teknik penelitian. metode dan teknik penelitian akan disusun menjadi rancangan penelitian.

2) Memilih Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian diarahkan oleh substansif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentative sifatnya. Hipotesis kerja itu baru akan dirumuskan setelah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah memasuki latar penelitian.

3) Mengurus Perizinan Penelitian

Pertama yang diketahui peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin pelaksanaan

¹⁸*Ibid.*, hal 377-378.

¹⁹ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal 24.

penelitian tersebut. Yang berwenang memberi izin untuk mengadakan penelitian itu mulai gubernur/ walikota /kabupaten sampai tingkat RT/RW. Disamping itu tokoh masyarakat tertentu, tokoh adat, semuanya harus ditempuh untuk memperlancar penelitian.²⁰

4) Menilai Lokasi Penelitian

Tahap ini adalah tahap baru orientasi belum sampai tahap pengumpulan data yang sebenarnya. Penajakan ini akan sempurna bila peneliti banyak membaca, mengenal, dan mengetahui dari konsultan penelitian terkait dengan situasi, kondisi lokasi penelitian.²¹

5) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti sebelum melakukan penelitian harus menyiapkan tidak hanya peralatan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

6) Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika timbul jika peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan. Tahapan pekerjaan lapangan yaitu sebagai berikut:²²

²⁰*Ibid.*, hal 25.

²¹*Ibid.*, hal. 26.

²²*Ibid.*, hal. 34

1) Pembatasan Latar dan Peneliti

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk masuk ke tahap pekerjaan lapangan. Selain itu, peneliti juga harus mempersiapkan fisik dan mental serta etika sebelum memasuki tahap ini. Dalam pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup serta memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

2) Penampilan

Dalam tahap meneliti latar penelitian dan mempersiapkan diri, peneliti harus memperhatikan penampilannya saat memasuki lapangan dan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.

3) Pengenalan Hubungan Peneliti di Lapangan

Jika peneliti menggunakan observasi partisipatif, maka peneliti harus menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian, sehingga keduanya dapat bekerja sama dan saling memberikan informasi.

4) Waktu Penelitian

Peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, maka peneliti akan terlalu asyik dan terlalu masuk ke dalam kehidupan subjek penelitian.²³

M. Sistematika Pembelajaran

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah,

²³*bid.*, hal 35-37.

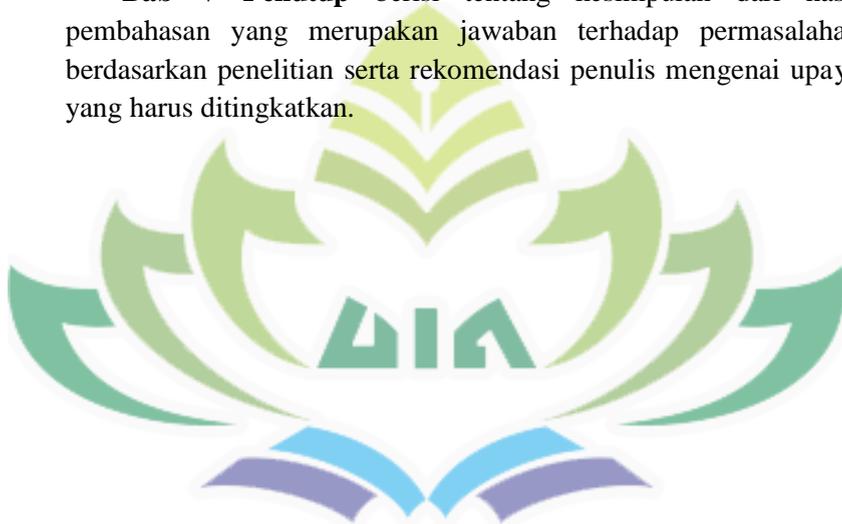
rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, bab ini mengemukakan tentang pengertian kontribusi, metode pembelajaran blended learning

Bab III Metode Penelitian berisi tentang gambaran umum objek penelitian.

Bab IV Analisis penelitian berisi tentang analisa pembahasan atau temuan penelitian.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran blended learning pada masa pandemi Covid-19 di MIN 6 Bandar Lampung tahun 2020/2021, dapat disimpulkan bahwa dalam Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Masa pandemic Covid-19 di MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam penerapannya memiliki tiga proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan pada penerapan pembelajaran blended learning di MIN 6 Bandar Lampung berupa: menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan whatsapp dan google form, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa dengan membuat grup whatsapp, menyiapkan RPP, menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran blended learning di MIN 6 Bandar Lampung antara lain: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berupa salam, pembiasaan, dan pengisian absen melalui list nama yang dibuat guru. kegiatan inti berupa penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan penutup berisikan kesimpulan dan penugasan.
3. Pada tahap evaluasi pembelajaran blended learning di MIN 6 Bandar Lampung yaitu:
 - a. berisikan penilaian yang digunakan, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas soal, penilaian keterampilan dilihat dari video praktek yang dikirim pada pendidik.

- b. dampak positif dan dampak negative pembelajaran. dampak positif seperti guru belajar lebih dalam mengenai teknologi informatika. Dampak negatif seperti kurangnya paham siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

B. Saran

1. Kepada MIN 6 Bandar Lampung Hendaknya perlu ada pengontrolan proses pembelajaran yang terjadi guna pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

2. Kepada Pendidik dan Wali Siswa MIN 6 Bandar Lampung

Pemeran utama yang berada dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pendidik dan wali siswa, kedua tokoh tersebut memiliki peran penting untuk memotivasi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan semangat sehingga siswa mampu menyerap pemahaman materi dengan maksimal.

3. Kepada Peneliti Berikutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber materi maupun referensi yang terkait dengan model pembelajaran blended learning guna menghasilkan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan Hussein Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*(Semarang: Fatawa Publishing, 2020), hal.3.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2011), hal.
- Halid Hanafi dan Muzzakir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), ha. 27-28.
- Luh Devi Herliandry, dkk., Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April 2020.
- Milya Sari dan Asmendri, Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 5, No. 2, September 2019.
- Wawancara dengan () selaku guru kelas III MIN 6 Bandar Lampung pada tanggal 2021
- Abid rohmanu, dkk, Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Tahun 2020, hal. 222.
- Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, dan Muhammad Yakob, Pengembangan Pembelajaran Blended Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan aceh, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25, No. 3, tahun 2020, hal. 402
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 15.

Abdul Halim, *Mengelola Bantuan Operasional Sekolah Dengan Baik* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), hal. 13.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 82.

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 87.

Rukaesih A. Maolani dan Cucu Cahyani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 148-150.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : ALFABETA, 2016), hal 369.

Ibid., hal 370-371

bid., hal 374.

Ibid., hal 375.

Ibid., hal 377-378.

Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal 24.

Ibid.,hal 25.

Ibid., hal. 26.

bid., hal 35-37.



Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018), hal. 19

Ruslan dan Rusli Yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPKn* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hal. 6-7

Nurlaila, Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru *Jurnal Ilmiah Sustainable*. Volume1, No.1, 93112, Juni 2018..

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S. E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hal. 17-25

Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Cudi Utama, 2020), Hal 12.

Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, hal. 16.

Hadion Wijoyo, *Blended Learning Suatu Panduan* (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 250.

Hamonagan Tabunan, dkk, *Blended Learning dengan Ragam Gaya Belajar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 79.

Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hal.68.

Achmad Noor Fatirul dan Joko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 44.

Ibid. hal.46.

Kadek Cahaya Dewi, Putu Indah Ciptayani, dkk, *Blended Learning Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi* (Denpasar: Swasta Nulus, 2019), 18

Great Teacher Ary Senpai, *Blended Learning And Cyber Non Formal Education* (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2014), hal. 63-43

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari rumah Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Musfiqon, *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013* (Surabaya: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 123.

Dwi Novidiantoko, *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika* (Jogjakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 107-108.

Hanin Nalinda, Proposal: *Pengembangan MultimediaInteraktif Berbasis Problem Based Learning Pada Muatan Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Kalisegoro Semarang* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), hal. 14-15.

Tim Prodi Pendidikan Sosiologi FIS UNY dan Forum MGMP Sosiologi D.I.Yogyakarta, *Instrumen Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Sosiologi SMA LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)* (Jogjakarta: UNY Press, 2019), hal.3.

Ibid., 4.

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 06/W/10-03/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 23/W/13-03/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 28/W/26-03/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 13/W/17-04/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 27/W/26-03/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 08/W/10-03/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 07/W/10-03/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 14/W/17-04/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 30/W/30-03/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 03/W/10-03/2021

Lihat Transkrip Wawancara nomor: 29/W/26-03/2021

Subhan Adi Santoso dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, 17.

Nurlaila, *Urgensi Perencanaan Pembelajaran dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jurnal Ilmiah Sustainable, 97.

Putri fadilah ulfah S.Pd Dan Fina rosmala dewi S,Pd, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*(Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S. E No. 15 Tahun 2020
Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam
Masa Darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, 68.

Lihat Terlampir nomor: 01/D/18-03/2021

